

Implementasi *Ecopreneurship* melalui Pemanfaatan Limbah Ampas Kopi sebagai Produk Aromaterapi Ramah Lingkungan

Ilham Syahrul Ramadhan, Muhammad Syahrul Ramadhani, Suciati Rindang Wahyu,
David Rivano Simamora, Alwiyah, Dewi Deniaty Sholihah*
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding Author: dewi_deniaty.mnj@upnjatim.ac.id
Dikirim: 15-08-2025; Direvisi: 29-08-2025; Diterima: 31-08-2025

Abstrak: Limbah ampas kopi merupakan salah satu limbah organik yang berpotensi mencemari lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Di sisi lain, ampas kopi memiliki karakteristik yang memungkinkan untuk diolah menjadi produk bernilai guna dan ekonomis. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan teori AIDA. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan konsep *ecopreneurship* melalui pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbasis limbah ampas kopi sebagai produk ramah lingkungan. Program ini dilaksanakan di Kelurahan Balongsari, Surabaya, dengan sasaran ibu-ibu anggota Kelompok Kader Surabaya Hebat (KSH). Metode yang digunakan mencakup pendekatan partisipatif dengan tahapan observasi, sosialisasi, pelatihan teknis, praktik pembuatan produk, hingga evaluasi hasil kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengolah limbah menjadi produk bernilai jual serta tumbuhnya kesadaran akan pentingnya wirausaha berkelanjutan. Produk lilin aromaterapi yang dihasilkan tidak hanya memiliki potensi sebagai alternatif usaha rumah tangga, tetapi juga mendukung praktik ekonomi sirkular berbasis komunitas. Kegiatan ini membuktikan bahwa integrasi antara edukasi lingkungan dan pelatihan kewirausahaan berbasis limbah mampu menjadi solusi inovatif dalam penguatan kapasitas ekonomi perempuan di wilayah perkotaan.

Kata Kunci: Ecopreneurship; Ampas kopi; Lilin aromaterapi; Limbah organik; Ekonomi sirkular

Abstract: Coffee grounds are one of the organic waste types that can cause environmental pollution if not properly managed. However, coffee grounds possess characteristics that allow them to be processed into useful and economically valuable products. The implementation of this activity uses the AIDA theory approach. This community service activity aims to implement the concept of ecopreneurship through training on the production of eco-friendly aromatherapy candles made from used coffee grounds. The program was conducted in Kelurahan Balongsari, Surabaya, targeting women from the Holistic Social Health Group (Kader Surabaya hebat - KSH). The method applied was a participatory approach, including stages of observation, socialization, technical training, hands-on product making, and evaluation. The results showed an improvement in participants' understanding and skills in converting waste into marketable products, along with increased awareness of the importance of sustainable entrepreneurship. The aromatherapy candles produced not only have potential as a household business alternative but also support community-based circular economy practices. This initiative demonstrates that integrating environmental education with waste-based entrepreneurship training can serve as an innovative solution to strengthen the economic capacity of urban women.

Keywords: Ecopreneurship; Coffee grounds; Aromatherapy candles; Organic waste; Circular economy

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia. Namun, di balik dominasi tersebut, terdapat tantangan serius dalam pengolahan limbah ampas kopi yang dihasilkan dari berbagai aktivitas, mulai dari industri pengolahan kopi skala besar hingga kedai-kedai kopi yang kini menjamur di berbagai daerah. Seiring dengan meningkatnya tren konsumsi kopi, terutama di kalangan generasi milenial yang menjadikan kedai kopi sebagai ruang interaksi sosial, volume limbah ampas kopi pun mengalami peningkatan yang signifikan.

Perkembangan isu lingkungan dan keberlanjutan mendorong berbagai pihak untuk mencari solusi kreatif dalam mengurangi dampak negatif limbah terhadap kehidupan masyarakat. Di wilayah perkotaan seperti Surabaya, limbah organik dari rumah tangga kerap tidak tertangani secara optimal. Salah satu jenis limbah organik yang luput dari perhatian adalah ampas kopi. Limbah ini sering dianggap tidak bernilai dan langsung dibuang, padahal memiliki potensi sebagai bahan baku alternatif yang dapat dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomis dan ramah lingkungan. Kondisi ini menimbulkan persoalan lingkungan sekaligus membuka peluang untuk pengolahan limbah secara berkelanjutan.

Ampas kopi yang selama ini hanya dianggap sebagai limbah ternyata memiliki potensi ekonomi yang cukup besar apabila diolah dengan benar. Kandungan senyawa aktif seperti antioksidan, serat, dan mineral, di dalamnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku berbagai produk bernilai tambah. Pada program pemberdayaan masyarakat ini, limbah ampas kopi diolah menjadi pupuk organik cair. (Rochmah et al., 2021). Tidak hanya itu, (Nursal et al., 2022) meneliti bahwa residu kulit biji kopi yang mengandung antioksidan dan anti bakteri juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan utama dalam produk sabun cair alami. Oleh karena itu, program pelatihan pemanfaatan limbah ampas kopi dapat menjadi langkah strategis dalam upaya pemberdayaan perempuan, terutama dalam meningkatkan keterampilan dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Pendekatan ini juga mendukung prinsip ekonomi sirkular yang mendorong proses daur ulang limbah menjadi produk dengan nilai guna dan nilai jual tinggi.

Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pemanfaatan limbah ampas kopi merupakan strategi efektif yang mampu menjawab beberapa tujuan sekaligus: menanggulangi permasalahan lingkungan akibat akumulasi limbah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan ekonomi produktif, serta mendorong penguatan kapasitas kewirausahaan masyarakat. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip ekonomi sirkular, yang menekankan pada daur ulang dan pemanfaatan limbah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis yang bisa digunakan ide jual bagi UMKM. Negara berkembang seperti Indonesia, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjadi pelengkap industri dan menciptakan lowongan kerja, pertumbuhan ekonomi serta merupakan pelaku penting dalam membangun ekonomi lokal dan pembangunan masyarakat (Sholihah, 2023 dalam Arya et al., 2023)

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ampas kopi dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi, seperti pupuk organik, sabun, lilin serta olahan pangan dan minuman. Misalnya, (Shabrina et al., 2023) melatih santri pondok pesantren untuk mengolah limbah ampas kopi menjadi sabun cuci piring sebagai bentuk usaha mikro. Sementara itu (Setya Diningrat et al., 2021) membuktikan



bahwa limbah ampas kopi dapat diolah menjadi minyak esensial dan parfum aroma kopi, yang tidak hanya.

Dalam konteks penguatan ekonomi berbasis komunitas, konsep *ecopreneurship* menjadi pendekatan yang relevan. *Ecopreneurship* mendorong pelaku usaha untuk memadukan aspek kewirausahaan dengan kepedulian terhadap lingkungan. Pendekatan ini sangat potensial untuk dikembangkan di tingkat masyarakat, khususnya pada kelompok perempuan yang memiliki peran besar dalam ekonomi rumah tangga. Melalui pelatihan dan pendampingan yang tepat, masyarakat tidak hanya dibekali keterampilan teknis, tetapi juga diperkenalkan pada pola pikir usaha berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Balongsari, Kota Surabaya, dengan sasaran utama kelompok ibu-ibu dari Kader Surabaya Hebat (KSH). Melalui program ini, ibu-ibu KSH diharapkan dapat berperan sebagai pionir dalam pemanfaatan limbah ampas kopi di lingkungan masing-masing, serta mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang dapat menopang peningkatan pendapatan keluarga. Keberadaan struktur organisasi yang sudah mapan juga menjadi faktor pendukung pengetahuan dan keberlanjutan program. Ibu-ibu yang telah mengikuti pelatihan dapat berperan sebagai fasilitator bagi anggota kelompok lainnya, sehingga tercipta efek multiplikasi dalam pengembangan kapasitas kelompok.

Tujuan utama kegiatan adalah mengembangkan keterampilan warga dalam mengolah limbah ampas kopi menjadi produk lilin aromaterapi, sekaligus menanamkan nilai-nilai *ecopreneurship* sebagai dasar membangun usaha kecil yang peduli lingkungan. Melalui pendekatan partisipatif, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung ekonomi sirkular dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Dalam program ini, limbah ampas kopi dipraktikkan secara langsung oleh ibu-ibu KSH menjadi produk lilin aromaterapi berbasis kopi. Produk ini tidak hanya memberikan nilai tambah dari sisi ekonomi, tetapi juga menjadi alternatif inovatif dan ramah lingkungan yang sesuai dengan preferensi pasar. Lilin aroma dari ampas kopi memiliki keunikan tersendiri, yakni wangi khas kopi yang menenangkan dan dapat menetralkan bau tidak sedap.

Meskipun pemanfaatan limbah ampas kopi telah banyak dikaji, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang belum banyak dieksplorasi, khususnya terkait: (1) pengembangan model pemberdayaan spesifik untuk kelompok ibu-ibu KSH, (2) evaluasi dampak sosial dan ekonomi dari program pelatihan berbasis limbah, serta (3) strategi keberlanjutan program berbasis komunitas lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut melalui pengembangan model pemberdayaan yang komprehensif dan berbasis bukti.

Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga sejalan dengan upaya pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya dalam hal kesetaraan gender, pengentasan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan konsumsi serta produksi yang bertanggung jawab. Melalui pendekatan ini, ibu-ibu KSH tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai agen perubahan yang aktif dalam mengelola lingkungan dan mengembangkan ekonomi lokal berbasis kelompok.



Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, khususnya kelompok ibu-ibu di Kelurahan Balongsari, dalam mengelola limbah ampas kopi menjadi produk lilin aromaterapi yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomis. Melalui pendekatan *ecopreneurship*, kegiatan ini juga dimaksudkan untuk menumbuhkan pola pikir kewirausahaan berkelanjutan, memperkuat kesadaran lingkungan, serta mendorong terbentuknya praktik ekonomi sirkular berbasis komunitas.

Kegiatan ini memberikan manfaat langsung berupa peningkatan keterampilan ibu-ibu Kelurahan Balongsari dalam mengolah limbah ampas kopi menjadi produk lilin aromaterapi yang bernilai jual. Selain mendorong kemandirian ekonomi rumah tangga, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui pendekatan *ecopreneurship*. Secara akademik, kegiatan ini memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat serta menjadi media aplikatif dalam penerapan konsep ekonomi sirkular dan kewirausahaan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pemanfaatan limbah ampas kopi menjadi lilin aromaterapi dilaksanakan pada hari Jumat, 18 Juli 2025. Kegiatan ini bertempat di Balai RT 03/ RW 01 Kelurahan Balongsari, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya, yang dihadiri oleh 23 peserta dari ibu-ibu Kader Surabaya Hebat (KSH). Kegiatan ini perlu dilakukan karena melihat kondisi saat ini dengan banyaknya limbah ampas kopi yang dibuang secara sembarangan yang dapat berdampak negatif bagi kelestarian lingkungan dan juga dapat menimbulkan penyakit bagi manusia. Sehingga, perlu mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini dengan memberikan pelatihan kepada ibu-ibu KSH untuk membuat produk inovasi berupa lilin aromaterapi dari ampas kopi.

Kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan ini dirancang menggunakan pendekatan teori AIDA (*Attention, Interest, Desire, Action*) sebagai kerangka metodologis yang sistematis. Kotler dan Keller dalam Arniessa & Dwiridotjahjono (2024) menyatakan bahwa model AIDA merupakan pendekatan paling umum yang digunakan dalam perencanaan iklan secara komprehensif, yang terdiri dari menarik perhatian, menciptakan minat, membangkitkan keinginan, dan mendorong tindakan. Metode ini memberikan struktur jelas dalam setiap tahapan kegiatan untuk mencapai tujuan pemberdayaan yang berkelanjutan melalui empat tahapan utama yang saling berkesinambungan. Kegiatan ini meliputi beberapa langkah berdasarkan metode AIDA, yaitu: (1) Melakukan survei kuesioner kepada 23 responden ibu-ibu KSH untuk mengidentifikasi tingkat kesadaran terhadap masalah limbah ampas kopi dan potensi pemanfaatannya, (2) Mengadakan presentasi di balai RT untuk memperkenalkan keunggulan produk lilin aromaterapi berbahan ampas kopi dan potensi keuntungan usahanya, (3) Melakukan pelatihan praktik langsung pembuatan lilin aromaterapi dengan 6 tahapan menggunakan peralatan lengkap dan memberikan hasil produk kepada peserta, dan (4) Menyediakan media saring ampas kopi di warung-warung kopi dan mendorong peserta memulai produksi mandiri serta berperan sebagai fasilitator kelompok.

Selain itu, terdapat metode evaluasi yang dilakukan melalui monitoring keberlanjutan program dengan menyediakan infrastruktur pendukung berupa penempatan media saring ampas kopi di berbagai titik warung kopi di Kelurahan

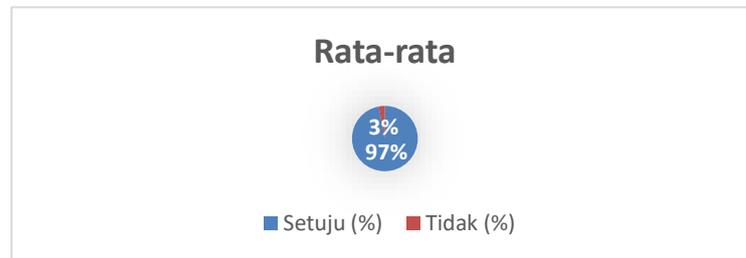


Balongsari untuk memudahkan akses bahan baku. Pengambilan ampas kopi dilakukan secara berkala setiap dua hari sekali untuk menjaga kualitas bahan dan mencegah pembusukan. Keberhasilan program dievaluasi berdasarkan kemampuan peserta untuk melanjutkan produksi mandiri dan berperan sebagai agen perubahan dalam mengembangkan ekonomi sirkular di lingkungan masing-masing.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

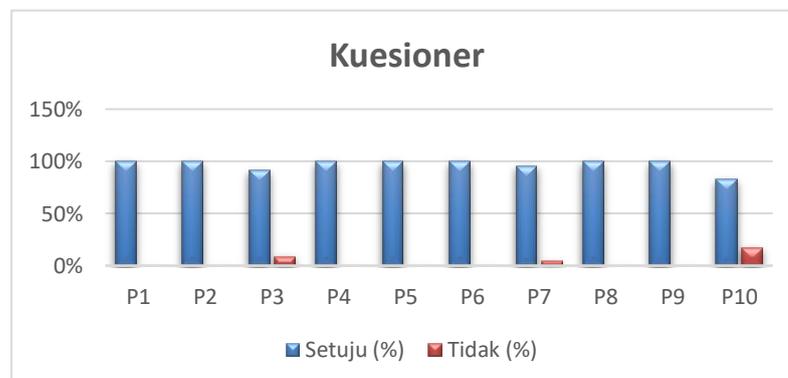
Analisis Kesadaran Masyarakat terhadap Potensi Limbah Ampas Kopi

Berdasarkan hasil kuesioner yang melibatkan 23 responden ibu-ibu Kelompok Surabaya Hebat (KSH), secara keseluruhan menunjukkan tingkat persetujuan yang sangat tinggi dengan rata-rata 97% responden menyatakan setuju terhadap berbagai aspek pemanfaatan limbah ampas kopi, sementara hanya 3% yang menyatakan tidak setuju atau masih ragu, sehingga dapat dianalisis tingkat kesadaran masyarakat terhadap potensi limbah ampas kopi.



Gambar 1. Rata-rata presentase

Dari aspek kesadaran terhadap permasalahan limbah ampas kopi, hasil menunjukkan bahwa seluruh responden 100% setuju bahwa pelatihan pemanfaatan limbah ampas kopi dapat meningkatkan keterampilan kewirausahaan, semua responden 100% juga setuju bahwa program pelatihan dapat membantu mengurangi permasalahan lingkungan akibat penumpukan limbah ampas kopi, dan 100% responden memahami bahwa pemanfaatan limbah ampas kopi sejalan dengan prinsip ekonomi sirkular atau daur ulang berkelanjutan. Tingkat minat responden terhadap pemanfaatan limbah ampas kopi juga sangat tinggi, terlihat dari 100% responden yang setuju bahwa KSH memiliki struktur organisasi solid untuk mendukung program pemberdayaan berbasis limbah dan semua responden 100% setuju bahwa lilin aromaterapi berbahan ampas kopi memiliki keunggulan karena menggunakan bahan alami tanpa bahan kimia berbahaya.



Gambar 2. Presentase setuju atau tidak dari kuesioner

Keinginan untuk belajar keterampilan baru menunjukkan antusiasme yang cukup baik, meskipun terdapat sedikit keraguan pada nilai ekonomi produk dimana hanya 91,3% responden yang yakin produk lilin aromaterapi dari ampas kopi memiliki nilai jual menarik di pasar lokal, sementara 8,7% masih ragu, namun mayoritas besar yaitu 95,7% responden percaya program ini dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga melalui penjualan produk lilin aromaterapi. Dari segi kesiapan berpartisipasi aktif, hasil menunjukkan komitmen yang kuat dengan 100% responden menyatakan memiliki fleksibilitas waktu untuk mengikuti pelatihan dan mengembangkan usaha rumahan, seluruh responden 100% bersedia berperan sebagai fasilitator untuk melatih anggota kelompok lainnya setelah dilatih, dan menariknya 82,6% responden yakin program pemberdayaan ini dapat menjadikan perempuan sebagai agen perubahan dalam pengolahan lingkungan dan pengembangan ekonomi lokal, meskipun masih ada 17,4% yang belum sepenuhnya yakin.

Sosialisasi Program pada Kelompok Kader Surabaya Hebat (KSH)

Kegiatan sosialisasi program dilaksanakan di balai RT dengan melibatkan 23 ibu-ibu KSH sebagai peserta. Tim penyuluh memulai dengan mempresentasikan data dampak negatif limbah ampas kopi terhadap lingkungan, seperti penyumbatan saluran air, pertumbuhan bakteri dan jamur di tempat sampah, serta penciptaan kondisi tanah asam yang mengganggu tanaman, yang berhasil menarik perhatian peserta akan pentingnya masalah ini. Selanjutnya, peserta diajak mengenal keunggulan produk lilin aromaterapi berbahan ampas kopi yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga memiliki aroma khas kopi yang menenangkan untuk relaksasi, berbeda dengan lilin biasa yang menggunakan bahan kimia. Tim kemudian mendemonstrasikan contoh produk lilin aromaterapi sambil menjelaskan potensi keuntungan usaha ini, menunjukkan bahwa modal relatif kecil dapat menghasilkan produk bernilai jual tinggi dengan margin keuntungan menjanjikan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Di akhir sesi sosialisasi, para peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan minat besar untuk mempelajari lebih lanjut teknik pembuatan lilin aromaterapi dari ampas kopi.

Kurangnya pengetahuan masyarakat, termasuk ibu-ibu Kader Surabaya Hebat (KSH), terkait pengelolaan limbah ampas kopi yang menyebabkan limbah tersebut selama ini yang dianggap tidak memiliki nilai guna dan dibuang langsung begitu saja. Rendahnya pemahaman serta keterampilan dalam mengelola ampas kopi sebagai limbah rumah tangga menjadi penyebab tidak dimanfaatkannya potensi ini. Sampai saat ini, belum banyaknya pelatihan yang memberikan pemahaman bahwa ampas kopi sebetulnya bisa diolah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada 23 responden dari Ibu-ibu KSH, seluruh responden (100%) menyatakan setuju dari pelatihan pemanfaatan limbah ampas kopi dapat meningkatkan keterampilan kewirausahaan, dan semua responden juga sepakat bahwa dari hasil kegiatan ini membantu mengurangi pencemaran lingkungan akibat penumpukan limbah.

Sebagai langkah awal peningkatan dari bentuk kesadaran dan keterampilan, pelatihan diawali dengan penyampaian materi sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga contohnya ampas kopi dalam materi ini dan pengenalan dari konsep ekonomi sirkular. Tim penyuluh memaparkan berbagai resiko lingkungan yang bisa ditimbulkan dari limbah ini seperti tersumbatnya saluran air, tumbuhnya bakteri dan potensi rusaknya kualitas tanah akibat meningkatnya



keasaman, yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman. Informasi ini berhasil membangkitkan kesadaran peserta terhadap pentingnya penanganan limbah secara bijak. Setelah itu, peserta dikenalkan pada produk lilin aromaterapi berbahan dasar ampas kopi. Dijelaskan bahwa produk ini tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga memiliki aroma alami khas kopi yang memberikan efek relaksasi, berbeda dari lilin komersial yang umumnya mengandung bahan kimia sintetis. Tim kemudian menunjukkan contoh produk sambil menjelaskan potensinya, termasuk bahwa usaha ini dapat dijalankan dengan modal yang relatif kecil namun tetap menghasilkan produk bernilai tinggi dan menguntungkan. Antusiasme peserta terlihat jelas di akhir sesi, dimana hampir seluruh ibu-ibu menyatakan ketertarikan dan semangat untuk mengikuti sesi praktik pembuatan lilin aromaterapi secara langsung. Produk yang dihasilkan memiliki wangi khas kopi dan bentuk lilin yang menarik.

Pelatihan yang dilaksanakan tidak hanya menghasilkan produk inovasi lilin aromaterapi, tetapi juga berhasil menumbuhkan motivasi dari ibu-ibu KSH untuk mengembangkan usaha mandiri. Data menunjukkan bahwa 91,3% peserta meyakini bahwa lilin aromaterapi berbahan ampas kopi memiliki potensi nilai jual yang baik di pasar lokal, sementara 95,7% lainnya optimis bahwa usaha ini dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Masing-masing peserta diberikan satu produk lilin aromaterapi hasil dari bentuk nyata dan referensi awal untuk mereka ingin memulai produksi sendiri di rumah. Selain itu, seluruh responden (100%) menyatakan kesediaannya untuk berbagi ilmu sebagai fasilitator kepada anggota kelompok lainnya setelah pelatihan selesai. Sebanyak 82,6% responden juga percaya bahwa program ini mampu mendorong perempuan untuk berperan sebagai agen perubahan, baik dalam pengelolaan lingkungan maupun peningkatan ekonomi lokal. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkuat pengetahuan dan keterampilan peserta, tetapi juga membuka peluang besar bagi pemberdayaan perempuan serta pengembangan ekonomi berwawasan lingkungan di tingkat masyarakat.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi kepada Ibu KSH

Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Ampas Kopi

Kopi merupakan tumbuhan yang mengandung *psikostimulant* sehingga seseorang yang mengonsumsinya akan tetap terjaga (susah tidur), mengurangi rasa lelah dan stres saat bekerja dan mampu memberikan efek fisiologis yaitu energi (Gita et al., 2021). Limbah ampas kopi ini bisa ditemui di titik-titik lokasi kelurahan Balongsari, yang mana masyarakat kelurahan Balongsari hampir mengonsumsi kopi di setiap harinya. Limbah ampas kopi inilah yang nantinya akan dimanfaatkan untuk pembuatan lilin aromaterapi untuk dapat menetralkan bau tidak sedap yang ada dalam ruangan dan dapat mengeluarkan bau harum.

Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi menawarkan peluang menarik bagi peserta untuk memanfaatkan ampas kopi yang selama ini terbuang menjadi produk bernilai ekonomis. Ampas kopi mengandung antioksidan dan serat yang bermanfaat sebagai aromaterapi alami untuk relaksasi dan mengurangi stres, memberikan nilai tambah yang selama ini tidak disadari. Kegiatan berlangsung di ruang balai RT dengan peralatan lengkap meliputi kompor portable, panci peleleh, saringan, gelas takar, dan cetakan lilin, sementara bahan-bahan yang digunakan terdiri dari ampas kopi kering, palm wax ramah lingkungan, dan sumbu lilin. Setiap peserta mendapat pengalaman praktik langsung membantu membuat lilin aromaterapi dengan bimbingan fasilitator dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membangun kepercayaan diri, menciptakan keterampilan baru yang dapat dikembangkan menjadi peluang usaha mandiri.

Proses pembuatan lilin aromaterapi dilakukan melalui langkah-langkah yang mudah dipahami oleh peserta. Fasilitator mendemonstrasikan tahap-tahap pembuatan secara detail, dimulai dari: 1) Menyiapkan ampas kopi yang sudah dikeringkan untuk memastikan kualitas aroma yang baik dan mencegah tumbuhnya jamur pada produk akhir; 2) Melelehkan palm wax menggunakan cara *double boiler* (panci di atas air mendidih) dengan suhu yang terkontrol agar wax tidak gosong; 3) Mencampurkan ampas kopi kering ke dalam *palm wax* yang sudah meleleh sambil diaduk rata agar aroma tersebar merata; 4) Menuangkan campuran ke dalam gelas takar terlebih dahulu untuk memudahkan proses penuangan; 5) Memasukkan campuran ke dalam wadah lilin yang telah dipasang sumbu di bagian tengah dengan posisi yang tepat; dan 6) Menunggu proses pengerasan hingga lilin mengeras sempurna. Di akhir pelatihan, hasil karya lilin aromaterapi dibagikan secara merata kepada seluruh peserta yang hadir.



Gambar 4. Implementasi kegiatan dan hasil produk lilin aromaterapi

Evaluasi dan Monitoring

Rantai kegiatan inovasi ini dilanjutkan dengan memberikan media saring ampas kopi yang diletakan di beberapa titik warung kopi yang ada di Balongsari. Untuk mendapatkan ampas yang cukup banyak, kegiatan pengambilan ampas kopi dilakukan setiap dua hari sekali untuk menghindari pembusukan ampas kopi dan pengeringan kopi sebelum digunakan sebagai lilin aromaterapi. Media yang sudah ditempatkan di beberapa titik warkop yang ada di Kelurahan Balongsari RW 01 sebagai upaya untuk mempermudah ibu-ibu KSH dalam mendapatkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat lilin aromaterapi dari limbah ampas kopi. Upaya ini sebagai bentuk dukungan kelompok 106 KKN UPNVJT dalam pertumbuhan ekonomi dan sebagai bentuk mengelola manajemen bisnis bagi ibu-ibu KSH karena manajemen adalah sebuah seni dalam mengarahkan, menyusun, melaksanakan, mengorganisasikan, mengelola dan mengawasi sumber daya yang ada di RW 01

(Putri et al., n.d., 2023) Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang baru dan inovatif untuk target sasaran agar memiliki aktivitas yang bermanfaat.

Program pemberdayaan perempuan khususnya ibu-ibu KSH melalui pemanfaatan limbah ampas kopi menciptakan perhatian karena memanfaatkan bahan baku yang berlimpah dan tersedia setiap hari dari berbagai sumber di Kelurahan Balongsari, mulai dari rumah tangga, warung kopi tradisional, hingga kafe modern yang terus bermunculan. Keunggulan program ini membangkitkan minat karena sifat limbah ampas kopi yang tidak pernah habis dan terus bertambah seiring berkembangnya kebiasaan minum kopi masyarakat, sehingga memberikan jaminan pasokan bahan baku jangka panjang. Program ini menumbuhkan keinginan melalui peran ibu-ibu KSH sebagai agen perubahan yang menginspirasi lingkungan sekitar dengan mengubah kebiasaan membuang limbah menjadi aktivitas produktif bernilai ekonomi, sekaligus mendorong warga lain untuk memanfaatkan limbah organik lainnya seperti kulit buah, daun kering, atau sisa makanan menjadi produk kreatif (Lestari et al., 2021).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan limbah ampas kopi untuk pembuatan lilin aromaterapi telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, khususnya kelompok ibu-ibu di Kelurahan Balongsari. Melalui pendekatan partisipatif dan pelatihan teknis yang terstruktur, peserta tidak hanya mampu mengolah limbah menjadi produk yang memiliki nilai estetika dan ekonomi, tetapi juga mulai memahami pentingnya penerapan konsep *ecopreneurship* dalam membangun usaha kecil yang ramah lingkungan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan *ecopreneurship* efektif dalam menumbuhkan pola pikir kewirausahaan berkelanjutan, di mana aspek lingkungan dan sosial diintegrasikan ke dalam proses produksi dan pemasaran produk. Produk lilin aromaterapi dari limbah kopi ini berpotensi dikembangkan sebagai usaha rumahan yang mendukung ekonomi sirkular serta berkontribusi terhadap pengurangan limbah organik di lingkungan perkotaan.

Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi nyata dalam penguatan kapasitas masyarakat, peningkatan kesadaran lingkungan, dan pengembangan inovasi produk lokal. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model awal dalam pengembangan wirausaha hijau berbasis komunitas yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kelurahan Balongsari dan seluruh anggota ibu-ibu Kader Surabaya Hebat (KSH) yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat serta menjadi kontribusi nyata dalam pembangunan lingkungan dan ekonomi lokal yang berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, F. R., Aliyyu, S. K., & Muhammad, L. A. (2021). Pemanfaatan limbah ampas kopi sebagai upaya pemberdayaan petani kopi di CV Frinsa Agrolestari, Bandung, Jawa Barat. *Jurnal Sains Terapan: Wahana Informasi dan Alih Teknologi Pertanian*, 11(2), 60–69.
- Shabrina, A., Arifin, I., Muna, Z., & Hapsari, R. (2023). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring dari limbah ampas kopi di Pondok Pesantren Roudotul Muallimin sebagai upaya peningkatan santri-preneur. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 374–377.
- Diningrat, D. S., Harahap, N. S., Zulaini, Maulana, B., Sari, A. N., & Dewi, G. (2021). Pemanfaatan limbah ampas kopi untuk pembuatan parfum. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 67–76.
- Nursal, F. K., Amalia, A., Supandi, Nining, & Yeni. (2022). *Potential of coffee bean peel residue and its use in a liquid soap with antioxidant and antibacterial*. PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 7(6), 875–882.
- Arniessa, A. D., & Dwiridotjahjono, J. (2024). Pengaruh Aida (Attention, Interest, Desire, Action) Terhadap Efektivitas Iklan Online (Survey Pada Pembeli Produk Di Shopee Di Kota Surabaya). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(1), 2574–2584.
- Putri, J., Lela, N., Andi, E., Yunus, I., Feronica, M., Dewi, B., Sholihah, D., & Puspitasari, R. (2023). *MANAJEMEN BISNIS*. www.globaleksekitifteknologi.co.id
- Gita, M., Achmad, S. H., Ratna, R., & Karsiwi, M. (2021). Pemanfaatan Ampas Kopi dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi. *E-Proceeding of Applied Science*, 7(5), 1574–1584.
- Lestari, S. Y., Komariah, N., & Rizal, E. (2021). Pengelolaan Informasi Sebagai Upaya Memenuhi Kebutuhan Informasi Masyarakat (Studi Kualitatif Pengelolaan Informasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Garut). *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 4(1), 59–68.
- M. Arya Abdillah, & Dewi Deniaty Sholihah. (2023). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi UMKM Guna Mendukung Tercapainya SDGS Desa Kewirausahaan Di Kelurahan Plosokerep Kota Blitar. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 1(4), 25–32. <https://doi.org/10.59024/jnb.v1i4.191>
- Nursal, F. K., Amalia, A., Supandi, S., Nining, N., & Yeni, Y. (2022). Potensi Limbah Kulit Biji Kopi dan Pemanfaatannya sebagai Produk Sabun Cair yang memiliki Aktivitas Antioksidan dan Antibakteri. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(6), 875–882. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i6.4030>
- Rochmah, H. F., Kresnanda, A. S., & Asyidiq, M. L. (2021). Pemanfaatan Limbah Ampas Kopi Sebagai Upaya Pemberdayaan Petani Kopi Di Cv Frinsa Agrolestari, Bandung, Jawa Barat. *Jurnal Sains Terapan*, 11(2), 60–69. <https://doi.org/10.29244/jstsv.11.2.60-69>



- Setya Diningrat, D., Sari Harahap, N., Maulana, B., Nirmala Sari, A., & Dewi, G. (2021). Pemanfaatan Limbah Ampas Kopi Untuk Pembuatan Parfum. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 2797–3395.
- Shabrina, A., Arifin, I., Muna, Z., & Hapsari, R. (2023). Training on Producing Dish Soap from Coffee Waste at the Roudotul Muallimin Islamic Boarding School as an Improvement of Santri-preneurs. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 374–377. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i2.259>

